

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Observasi

Untuk menyajikan data dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas berikut disampaikan secara berurutan sesuai siklusnya.

1. Hasil Observasi Siklus I

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa penerapan strategi penyampaian bahan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur pada siklus I ini difokuskan pada penugasan individual. Jadi dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, siswa diminta untuk mengerjakan tugas tersebut secara perseorangan dengan bimbingan guru bagi yang memerlukan saja.

a. Hasil Observasi Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dihadiri oleh 30 siswa. Hasil pengamatan terhadap penugasan menulis paragraf terstruktur yang diberikan kepada siswa diketahui bahwa waktu 35 menit yang disediakan untuk mengerjakan tugas tersebut ternyata tidak cukup untuk menyelesaikannya, bahkan waktu 15 menit berikutnya yang semula disediakan untuk diskusi kelas dipakai untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat diketahui bahwa skenario pembelajaran yang direncanakan dalam Rencana Pembelajaran (RP) tidak dapat berlangsung seperti yang dikehendaki.

Hasil pengamatan guru terhadap keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis paragraf terstruktur diketahui. Hampir semua siswa aktif mengerjakan dengan serius, walaupun yang sudah mencoba mengerjakan seluruh kegiatan sekitar 26 siswa (86,7%) dan hanya 4 siswa (13,3%) yang belum menyelesaikan semua kegiatan. Sedangkan bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan siswa diketahui bahwa belum bekerja sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam menulis paragraf terstruktur.

b. Hasil Observasi Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan kedua ini dihadiri oleh 29 dari 30 siswa seluruhnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, pada pertemuan ini guru tidak lagi membiarkan siswa mengerjakan sesuai dengan pemahamannya terhadap menulis paragraf terstruktur, melainkan guru memberikan pengarahan dan bimbingan seperlunya terhadap kesulitan siswa. Dari rekaman hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru, diketahui bahwa seluruh siswa lebih antusias dan konsentrasi membuat paragraf bebas. Walaupun demikian masih dijumpai siswa yang belum mengerti apa yang harus dilakukan dengan menulis paragrafnya, tapi berkat bimbingan guru, akhirnya siswa tersebut dapat mengerti akan tugasnya.

Berkaitan dengan waktu yang disediakan untuk mengerjakan menulis paragraf terstruktur (dalam kegiatan inti pelajaran), yaitu 40 menit ternyata siswa belum bisa menyelesaikan seluruh kegiatan yang

tercantum dalam rincian kegiatan. Itu sebabnya guru terpaksa menambah waktu untuk menyelesaikan menulis paragraf terstrukturnya yang semula untuk digunakan sebagai kegiatan diskusi kelas, guna membahas hasil pekerjaan siswa tentang paragraf terstruktur. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa masih belum terbiasa membuat paragraf dengan pertanyaan terstruktur dengan cepat, sehingga mereka kesulitan mengerjakan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur. Dari seluruh siswa hanya 3 anak yang kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas menulis paragraf, sedang sisanya tampak sangat konsentrasi terhadap rincian kegiatan yang harus diselesaikan walaupun hanya 2 siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya secara tuntas.

2. Hasil Observasi Siklus II

Jika pada Siklus I penugasan dengan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur ditujukan untuk dikerjakan secara perseorangan, maka pada Siklus II ini penugasan menulis paragraf terstruktur ditujukan untuk dikerjakan secara berkelompok antara 4 sampai 5 siswa.

a. Hasil Observasi Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan I ini dihadiri oleh 30 orang siswa. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang siswa, sebab tugas yang diberikan perlu didiskusikan untuk menyelesaikannya. Karakteristik paragraf terstruktur ini adalah sebelum siswa berdiskusi secara kelompok, siswa terlebih dahulu menuliskan pendapat pribadinya untuk kemudian didiskusikan

sampai dihasilkan pendapat atau kesepakatan kelompok. Dari 2 pendapat pribadi dan pendapat kelompok yang dihasilkan, kemudian dibandingkan antara keduanya sehingga diketahui siswa mana yang dominan dapat mempengaruhi kesepakatan kelompok.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi ramai karena terdapat 6 kelompok yang secara bersamaan melakukan diskusi di kelompoknya masing-masing. Dinamika kelompok sangat tampak terutama berkaitan dengan bagaimana seorang siswa dapat mempengaruhi anggota kelompok lainnya, sehingga sampai menit ke 60 hanya 4 kelompok yang berhasil menyelesaikan tugasnya secara tuntas termasuk menulis paragraf terstruktur. Sedangkan 2 kelompok lainnya sudah berusaha dengan keras namun masih belum tuntas menyelesaikan seluruh tugas. Dari kerasnya perbedaan pendapat yang terjadi di antara siswa, diskusi kelas yang direncanakan dalam RPP belum dapat dilaksanakan berhubung waktu yang tersisa kurang untuk melaksanakannya, walaupun pengambilan kesimpulan akhir masih sempat dilakukan oleh guru.

b. Hasil Observasi Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini dihadiri oleh 30 siswa. Dari jumlah siswa yang hadir tersebut dibentuk 6 kelompok, sehingga ada 1 kelompok yang beranggotakan 5 siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, diketahui bahwa hampir semua kelompok sangat aktif melakukan diskusi kelompok agar

dapat menyelesaikan semua topik bahasan yang harus diselesaikan. Hanya saja terdapat 1 kelompok siswa yang tampak kurang bergairah dan pasif dalam berdiskusi guna menyelesaikan topik bahasannya. Sesuai waktu yang direncanakan khusus untuk menyelesaikan menulis paragraf terstruktur, ternyata hampir semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya secara tuntas, maka sesi diskusi kelas yang direncanakan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dapat diselenggarakan. Dalam diskusi kelas tersebut, 4 kelompok telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya karena waktu yang tersedia tidak banyak. Dari hasil pengamatan guru terhadap diskusi kelas yang telah berlangsung, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya baik berupa tanggapan atau kritik terhadap kelompok lain.

B. Penyajian Hasil Tes dan Hasil Angket

Dalam rangka melakukan pengukuran terhadap subjek penelitian, peneliti telah melancarkan dua kali tes, yaitu tes kemampuan awal (pretes) dan tes prestasi belajar (postes). Selain pengukuran berupa tes, dalam penelitian tindakan kelas ini juga telah disebarkan angket atau kuesioner balikan siswa yang memuat tentang penilaian dan persepsi siswa serta ditambah dengan tanggapan dan saran-sarannya terhadap perubahan strategi penyampaian bahan yang mengaktifkan siswa. Untuk mengetahui hasil pengukuran tersebut, maka berikut disajikan datanya.

1. Penyajian Hasil Pretes

Pelaksanaan tes kemampuan awal ini telah dihadiri oleh 30 siswa. Skor yang diperoleh berkisar dari skor terendah 22 sampai yang tertinggi 75 dengan rata-rata skor berkisar 44,78. Dari hasil pengukuran awal ini dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum menguasai materi yang akan diajarkan yaitu menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur.

2. Penyajian Hasil Postes

Adapun pelaksanaan tes hasil belajar siswa ini telah dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2006 yang diikuti oleh sejumlah 30 siswa. Hasil tes prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut diketahui berkisar antara 52,5 yang terendah, sampai 82,5 yang tertinggi, dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,5. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum siswa telah menunjukkan prestasi belajarnya dengan cukup baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode penugasan dengan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur.

Apabila hasil tes kemampuan yang diperoleh siswa dibandingkan dengan tes prestasi belajarnya, maka sebagian besar siswa menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan atau penerapan strategi penyampaian yang menekankan pada aktifitas siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Penyajian Hasil Angket Siswa

Angket yang diberikan kepada siswa hanya dapat diisi oleh siswa yang mengikuti pos tes saja karena lembar angket ini menjadi satu dengan lembar tes belajar siswa. Untuk mengetahui data hasil angket tersebut, berikut disajikan laporannya.

a. Pertanyaan nomor 1

Pertanyaan ini meminta siswa untuk menjawab tentang seberapa menyenangkan atau membosankan proses pembelajaran dengan menulis paragraf terstruktur yang harus dikerjakan secara individu. Jika menjawab sangat menyenangkan diberi skor 4, agak menyenangkan 3, agak membosankan 2, dan sangat membosankan skornya 1. Dari hasil angket yang telah dikumpulkan diketahui bahwa rata-rata skor jawaban siswa adalah 2,67. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa cenderung merasa agak menyenangkan apabila pelajaran disajikan menggunakan menulis paragraf terstruktur yang harus dikerjakan dengan cara individu.

b. Pertanyaan nomor 2

Disini siswa diharapkan menjawab pertanyaan tentang sulit atau mudahnya materi pelajaran jika dipelajari menggunakan menulis paragraf terstruktur yang harus dikerjakan oleh siswa secara perseorangan. Jika siswa menjawab sangat sulit, maka diberi skor 4, agak sulit skornya 3, agak mudah skornya 2, dan sangat membosankan skornya 1. Berdasarkan data hasil angket telah dikumpulkan, dapat

diketahui bahwa rata-rata skornya adalah 2,57. Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa materi pelajaran cenderung terasa agak sulit apabila dikerjakan secara individu.

c. Pertanyaan nomor 3

Pertanyaan ini meminta siswa untuk menjawab tentang seberapa menyenangkan atau membosankan proses pembelajaran dengan menulis paragraf terstruktur yang harus dikerjakan secara kelompok (berdiskusi). Jika menjawab sangat menyenangkan diberi skor 4, agak menyenangkan 3, agak membosankan 2, dan sangat membosankan 1. Dari hasil angket yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa rata-rata skor jawaban siswa adalah 3,63. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa cenderung merasa sangat menyenangkan jika proses belajar mengajarnya dilakukan secara diskusi kelompok.

d. Pertanyaan nomor 4

Disini siswa diharapkan menjawab pertanyaan tentang sulit atau mudahnya materi pelajaran jika dipelajari menggunakan menulis paragraf terstruktur yang harus dikerjakan oleh siswa secara kelompok atau dengan berdiskusi. Jika siswa menjawab sangat sulit maka diberi skor 4, agak sulit skornya 3, agak mudah skornya 2, dan sangat membosankan skornya 1. Berdasarkan data hasil angket telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa rata-rata skornya adalah 1,52. Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa

menganggap materi pelajaran cenderung terasa sangat mudah apabila dikerjakan secara berkelompok dengan jalan berdiskusi.

C. Penyajian Temuan Hasil Tindakan

Untuk menyajikan temuan yang diperoleh setelah implementasi tindakan, maka di bawah ini disampaikan temuan utama dan temuan sampingan. Temuan utama merupakan temuan yang menyangkut masalah yang telah diteliti, sedang temuan sampingan merupakan temuan ikutan selain temuan utama namun sangat urgent untuk diungkap dalam rangka studi tindak lanjut.

1. Temuan Utama

Sesuai dengan masalah yang diteliti, ada 2 temuan utama dari PTK ini, yaitu sebagai berikut:

- a.) Siswa menjadi lebih serius dan konsentrasi atau dengan kata lain, minatnya menjadi meningkat terhadap jalannya proses pembelajaran yang disajikan dengan metode penugasan khususnya menulis paragraf.
- b.) Walaupun nilainya tidak begitu besar, siswa berhasil mengalami peningkatan prestasi belajarnya atau paling tidak telah menunjukkan prestasi belajar yang baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode penugasan menulis paragraf terstruktur.

Temuan yang pertama tersebut ditandai dengan terlihatnya hampir semua siswa lebih perhatian terhadap rincian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam rangka menyelesaikan tugas menulis paragraf terstruktur. Selain itu baik frekuensi maupun intensitas respon dari siswa terhadap apa yang dirasa kesulitan tampak semakin tinggi dibanding acara

tatap muka sebelumnya yang menggunakan metode konvensional. Walaupun demikian, masih dijumpai segelintir siswa yang kurang begitu antusias dan bergairah dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, tetapi setelah dicermati dengan seksama, ternyata siswa tersebut memang sejak semula kurang memiliki motivasi yang baik terhadap mata pelajaran apapun. Dengan demikian, temuan yang pertama cukup memiliki bukti berdasar hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Sedangkan penemuan yang kedua dapat dibuktikan dengan hasil tes prestasi yang telah dilakukan siswa, terlihat seluruh siswa memperoleh skor di atas 50 untuk skala 100. Dari indikator tersebut, wajar apabila dikatakan bahwa perubahan metode pelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui penugasan menulis paragraf terstruktur dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Temuan Sampingan

Setelah melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap implementasi tindakan, ditemui adanya beberapa hal sebagai berikut:

- a.) Siswa belum bisa mengerjakan tugas menulis paragraf terstruktur tanpa campur tangan dan bimbingan dari guru. Hal ini dimungkinkan oleh karena terdapat kurangnya kemampuan kosakata.
- b.) Siswa belum bisa mengambil intisari dari teks bacaan untuk dipergunakan sebagai bahan menjawab suatu persoalan atau untuk

mengambil suatu keputusan. Temuan ini ditengarai disebabkan oleh siswa terlalu dibiasakan oleh guru untuk menerima apa adanya dari setiap informasi atau penjelasan guru, sehingga mereka kurang memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan potensi kemampuan analisisnya. Oleh sebab itu, siswa terbuai dengan hanya menerima dan merasa enggan atau canggung untuk berusaha mencari dan menemukan sendiri apa yang diperlukan untuk menjawab persoalan maupun mengambil suatu keputusan.

- c.) Siswa cenderung lebih menyukai mengerjakan suatu tugas pekerjaan secara berkelompok atau berdiskusi dibandingkan dengan cara perseorangan atau individual. Temuan 1 ini dapat dipergunakan sebagai indikator masih kurang percaya dirinya siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh masih rendahnya kebutuhan berprestasi (*need for achivement*) dari siswa secara individu, serta masih kurangnya para guru melatih dan memberikan motivasi berprestasi terhadap siswa.
- d.) Siswa masih kurang bisa memanfaatkan waktu yang tersedia secara efisien untuk melakukan sesuatu tugas pekerjaan. Kurangnya dalam hal pengelolaan waktu bagi siswa ini akan mempengaruhi pembentukan karakter dan budaya kerja siswa. Padahal karakter dan budaya kerja ini dibutuhkan oleh siswa nanti setelah mereka dewasa. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan dimana mereka tinggal. Termasuk motivasi guru selalu mengingatkan betapa

pentingnya mengelolah waktu secara efisien agar tidak selalu ketinggalan momentum terhadap meraih setiap peluang yang ada.

D. Pembahasan

Untuk melakukan pembahasan terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan, maka berikut akan dikupas dan dibahas khususnya yang berkaitan dengan temuan utama sesuai dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

1. Penerapan pertanyaan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri Ranuagung II.

Temuan yang diperoleh yaitu penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dapat meningkatkan minat siswa mengikuti pelajaran. Temuan ini memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan pada bab I, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi tindakan perubahan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dapat berhasil mengatasi masalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, khususnya bahasa Indonesia (mengarang).

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa minat seseorang terhadap sesuatu mata pelajaran akan menyebabkan mereka dapat belajar dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Gie (1985), bahwa suatu mata pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila si pelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu. Sedangkan perhatian

seseorang terhadap sesuatu merupakan salah satu unsur dari minat. Dengan kata lain di dalam minat itu sendiri mengandung perhatian sebagai salah satu indikatornya. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (1981) mengemukakan tentang pengertian minat sebagai berikut: “minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut”.

Sedangkan kaitan antara minat dengan penerapan strategi pembelajaran dapat dijelaskan bahwa penerapan metode penugasan khususnya menulis paragraf terstruktur baik secara individual maupun kelompok dapat memungkinkan siswa perhatiannya terpusat pada rincian kegiatan atau tugas dan selalu berinteraksi secara aktif atau dengan pedoman kerja atau langkah-langkah aktifitas. Dengan kualitas dan intensitas interaksi tersebut, maka minat siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi meningkat pula. Minat terhadap suatu mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa besar siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajarnya sebab jika siswa kurang dilibatkan maka siswa akan cenderung pasif, tidak bergairah dan kurang perhatian.

2. Peningkatan kemampuan menulis paragraf singkat Bahasa Indonesia dengan menggunakan pertanyaan terstruktur siswa kelas VI SD Negeri Ranuagung II.

Temuan berikutnya adalah penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dapat meningkatkan prestasi belajar

siswa. Dengan menerapkan metode penugasan menulis paragraf terstruktur, maka siswa dapat mempelajari materi pelajaran bukan melalui penjelasan guru, melainkan dari hasil membaca, menyimak, menganalisis, dan mengambil kesimpulan sendiri setelah melakukan kegiatan seperti yang tercantum dalam rincian kegiatan. Pengalaman yang demikian akan dapat menyenangkan siswa karena mereka merasa berhasil menemukan sendiri pengetahuannya yang dipelajari.

Oleh karena melalui metode penugasan siswa diminta untuk menyelesaikan tugas menulis paragraf terstruktur tersebut berarti intensitas dan keterlibatan siswa menjadi tinggi maka siswa akan menyebabkan siswa lebih perhatian, bergairah, dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi yang demikian itu mendorong siswa belajar lebih baik lagi sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik pula, hal ini didukung oleh pendapat Koetoe (1984) bahwa kurangnya intensitas kegiatan belajar yang kurang pula.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penugasan menulis paragraf terstruktur sebagai wujud strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dapat menyebabkan prestasi belajar lebih baik dan meningkat.